

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini “*Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sahadaqah Pada Posdaya Ar-Rahmat Lingkungan Kleco Kelurahan Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri Ditinjau dari Manajemen Zakat, Infaq dan Shadaqah*”, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menunjukkan pada penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, juga tentang fungsionalisasi organisasi, pergerakan-pergerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.⁵⁸ Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu: (1) memiliki latar alami sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrumen kunci, (2) penelitiannya bersifat deskriptif, (3) lebih memperhatikan proses daripada hasil, (4) dalam menganalisa data cenderung secara induktif, dan (5) makna merupakan hal yang sangat esensial dalam penelitian kualitatif.⁵⁹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu merupakan penelitian yang rinci mengenai suatu objek tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya.⁶⁰ Dalam penelitian ini studi kasus dilakukan untuk meneliti pengelolaan zakat,

⁵⁸ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Prosedur, Teknik, dan Teori Grounded*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997), hlm. 11.

⁵⁹ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1996), hlm. 45-46.

⁶⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)

infaq, dan shadaqah di Posdaya Ar-Rahmat Lingkungan Kleco Kelurahan Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri yang ditinjau dari manajemen zakat, infaq dan shadaqah (ZIS).

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan.⁶¹

Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan sebagai tolok ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Terkait lokasi penelitian, seorang peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian, peneliti harus mengerjakan hal-hal yang terkait dengan persyaratan-persyaratan untuk melakukan penelitian. Salah satunya adalah melakukan penyelidikan di lokasi penelitian untuk menentukan substansi dalam penelitian, pada penelitian ini lokasi penelitian adalah pengelola zakat, infaq, dan shadaqah di Posdaya Ar-Rahmat Jalan Menur 09 Lingkungan Kleco RT. 31 RW. 08 Kelurahan Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

⁶¹ Soeratno dan Lincoli Arsyad, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP STIM, 2008), hlm. 33.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.

Data yang dihimpun meliputi:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab penelitian.⁶² Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung mengenai manajemen pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah pada Posdaya Ar-Rahmat Lingkungan Kleco Kota Kediri dengan cara mengamati dan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah Pengelola sekaligus Pengurus Posdaya Ar-Rahmat Lingkungan Kleco Kelurahan Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri beserta *muzakki* dan *mustahiq*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data tambahan (sekunder), menurut Suharsimi Arikunto yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data ini adalah merupakan pelengkap dari sumber data primer.⁶³

Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Oleh karena itu, sumber data sekunder

⁶² Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Paktis dlm Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 171.

⁶³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 62.

diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Begitu pula pada keadaan semestinya yaitu data primer dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan, sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pembanding.⁶⁴

E. Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki meliputi kegiatan perhatian suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga *observer* berada bersama objek yang diteliti, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.⁶⁵

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui aktifitas-aktifitas penghimpunan dan pendistribusian zakat, infaq, dan shadaqah di unit pengelola zakat, infaq, dan shadaqah Posdaya Ar-Rahmat Lingkungan Kleco Kelurahan Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

⁶⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 91.

⁶⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 136.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab. Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, jadi percakapan bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung.⁶⁶

Karena penelitian yang penulis laksanakan adalah mengenai pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah ditinjau dari manajemen zakat, infaq dan shadaqah (ZIS), maka dengan wawancara, penulis akan memperoleh gambaran yang jelas tentang proses pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah di Posdaya Ar-Rahmat Lingkungan Kleco Kelurahan Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri jika ditinjau dari manajemen zakat, infaq dan shadaqah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, *transkripleger*, agenda, majalah, prasasti, notulen rapat, surat kabar, dan lain sebagainya.⁶⁷ Penjaringan data dengan metode ini adalah peneliti mencari dan mendapatkan data-

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta 2011), hlm. 137.

⁶⁷ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 164.

data primer dengan melalui data-data naskah kearsipan, data gambar, dan lain sebagainya.⁶⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen-dokumen terkait dengan manajemen pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah di Posdaya Ar-Rahmat Lingkungan Kleco Kelurahan Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif, dimana data-data yang telah dihasilkan dari penelitian dan kajian, baik secara teoritis maupun empiris yang digambarkan melalui kata-kata atau kalimat secara benar dan jelas. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan metode pengumpulan data sebelumnya, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif. Menurut M. Nazir bahwa tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Adapun langkah-langkah analisisnya ada tiga, yaitu:⁶⁹

a. Reduksi data

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 138.

⁶⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 125.

b. Penyajian Data

c. Penarikan Kesimpulan

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan menuliskan memo.

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus-menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan dapat dibuat longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi rinci dan mengakar pada pokok temuan. Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data tergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan data, dan metode pencarian ulang yang digunakan.⁷⁰

⁷⁰ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16-17.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang obyektif, diperlukan teknik pemeriksaan, dimana berfungsi untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan latar belakang penelitian dan kredibilitas. Menurut Lexy J. Moleong, terdapat tiga dari tujuh kriteria kredibilitas dari teknik pemeriksaan, yaitu:⁷¹

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan salah satu cara untuk melihat data yang terkumpul sudah relevan atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau belum, dengan teknik ini diharapkan dapat menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang kurang relevan.

Pada teknik ini peneliti meminta informan untuk memberikan komentar mengurangi atau menambah informasi yang kurang sesuai dengan informan. Kemudian, data yang telah terkumpul sebelum ditulis dalam bentuk laporan ditunjukkan kepada informan untuk dilihat apakah ada data yang tidak sesuai sehingga diperoleh data yang valid.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Triangulasi ini dapat dicapai dengan beberapa cara diantaranya:

1. Membandingkan hasil wawancara dengan data pengamatan.

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 178.

2. Membandingkan informan umum dengan informan pribadi.
 3. Membandingkan cara pandang masyarakat dilihat dari struktur pendidikan.
 4. Membandingkan hasil wawancara dengan data atau dokumen yang ada.
- c. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk dan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melalui tahap-tahap penelitian sesuai dengan model penahapan Moleong, yaitu:⁷²

- a. Tahap pra lapangan

Meliputi kegiatan mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis (kajian pustaka), menentukan fokus penelitian menghubungi lokasi penelitian, menyusun usulan, penelitian dan seminar usulan penelitian.

- b. Tahap kegiatan lapangan

Meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan penelitian dan pencatatan data.

⁷² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 177-178.

c. Tahap analisis data

Meliputi analisis data penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.

d. Tahap penulisan laporan

Meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.